



KONFERENSI PERS

APBN KITA

21 JULI 2026

An aerial photograph of a city skyline at dusk. In the foreground, a train with red and white cars travels along an elevated track. Below the track, a multi-lane highway with cars is visible. The middle ground is filled with dense green trees. In the background, numerous skyscrapers are illuminated with warm yellow and orange lights, contrasting with the cool blue tones of the twilight sky. The overall scene depicts a bustling, modern urban environment.

Kondisi Perekonomian

Foto: Pexels - Murod Lens

STABILITAS MAKROEKONOMI DOMESTIK TETAP TERJAGA



Pertumbuhan Ekonomi Kuat



Q1 '26 **5,61% yoy**

Pertumbuhan Q1 tertinggi sejak 2014

Capital Inflow Berlanjut



Akumulasi inflow s.d. 20 Jul'26

Rp108,1 T

didukung oleh inflow di SBN dan SRBI

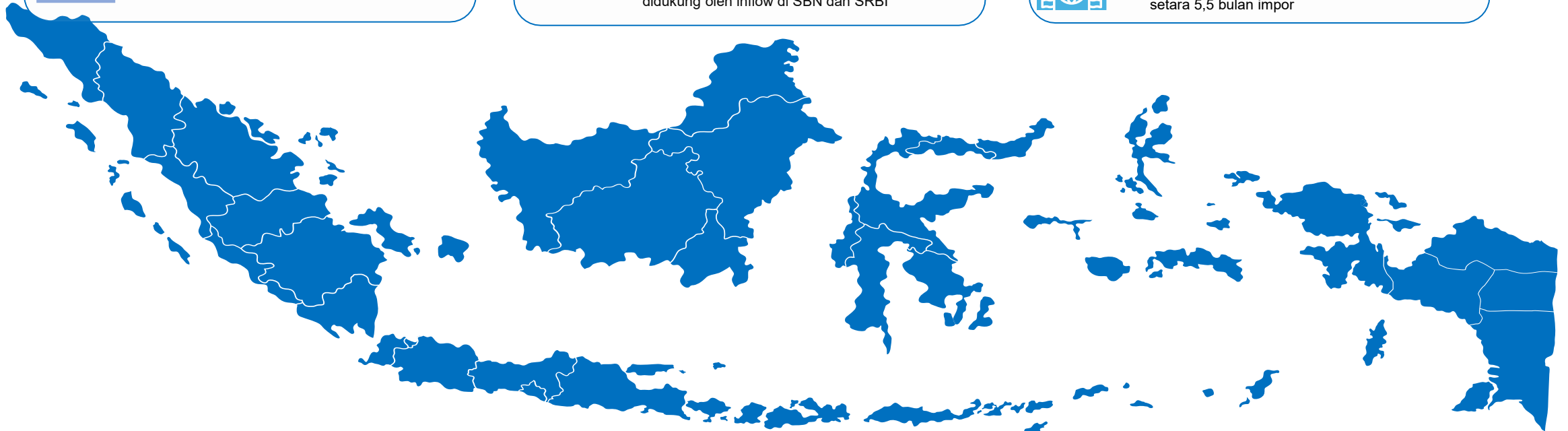
Cadangan Devisa Memadai



Posisi Juni '26

145,6 miliar USD

di atas standar kecukupan int'l
setara 5,5 bulan impor



Inflasi Terkendali



Juni '26 **3,34% yoy**

Masih di dalam rentang target, daya
beli masyarakat terjaga

Pertumbuhan Uang Beredar Memadai

M0 Non Adjusted (Juli minggu I)



18,1% yoy

Likuiditas domestik tetap memadai

Kredit Tumbuh



Mei '26 **11,5% yoy**

Mendukung aktivitas sektor riil

KONDISI GLOBAL SANGAT DINAMIS, RISIKO TERUS DIWASPADAI

Perang AS-Iran Kembali Memanas, FFR Diproyeksikan Meningkat



Trump again threatens to strike Iran's power plants amid impasse over strait of Hormuz

US president says he will knock out all Iran's power plants and bridges next week in bid to force Tehran to agree to a deal



CNBC MARKETS BUSINESS INVESTING TECH POLITICS VIDEO INVESTING

POLITICS

U.S. strikes Iran before Hormuz Strait blockade restarts

Global inflation + Add to myFT

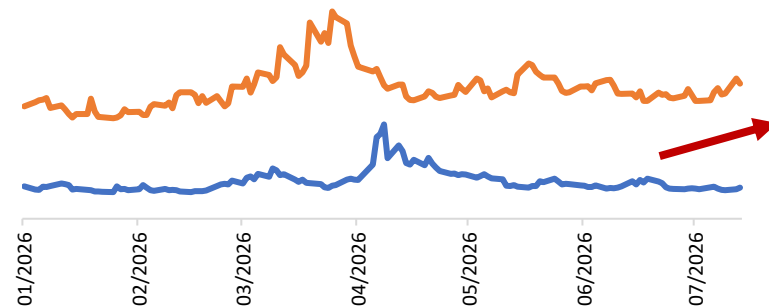
IMF warns inflation threat looms large over global economy

Fund raises its projections for price growth as Trump declares ceasefire with Iran is 'over'

APBNKITA
KINERJA DAN FAKTA

Volatilitas Pasar Saham dan Obligasi Kembali Meningkat

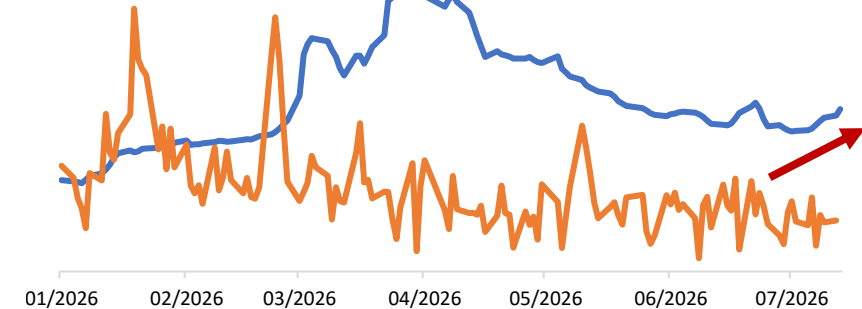
— VIX : Volatilitas Pasar Saham
— MOVE : Volatilitas Pasar Obligasi



Sumber: Bloomberg

Ketidakpastian Perdagangan Meningkat seiring Tensi Geopolitik

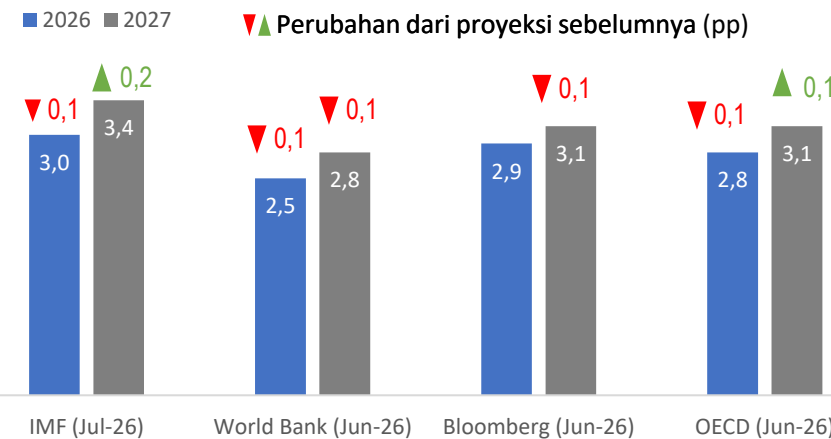
— Dirty Tank Index
— Trade Policy Uncertainty Index (rhs)



Sumber: Bloomberg, policyuncertainty.com

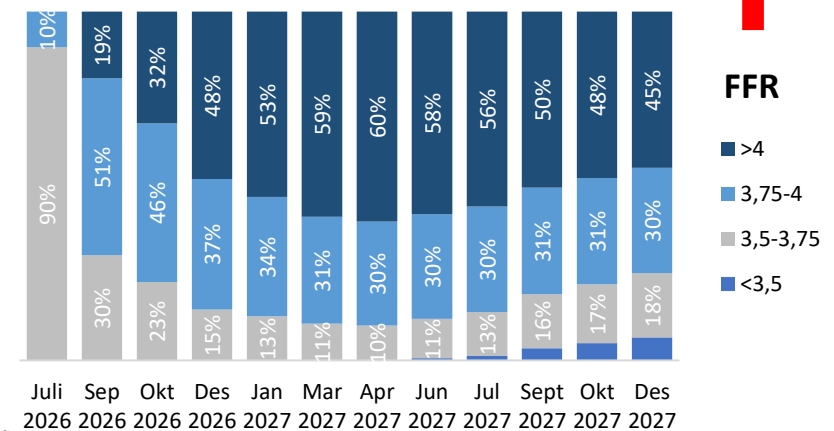
Risiko Persisten, Proyeksi Pertumbuhan Direvisi ke Bawah FFR Diproyeksikan Meningkat

Proyeksi Pertumbuhan PDB Global (%yoy)



Sumber: IMF, OECD, WB, Bloomberg

Future FFR Probabilities (%)



Sumber: Fed Watch (cmegroup)

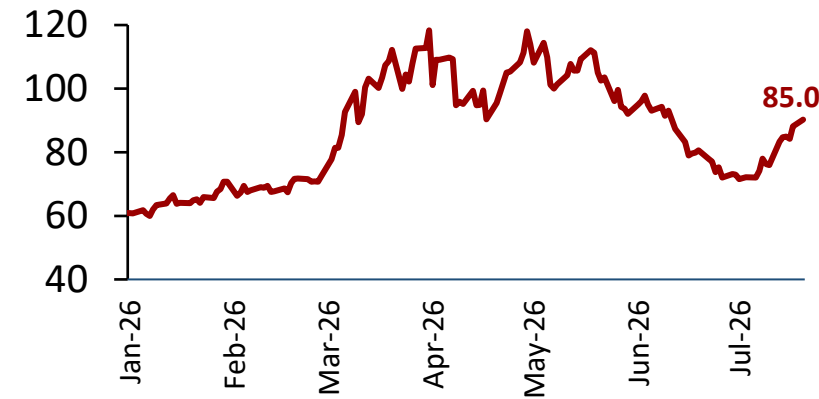
HARGA MINYAK MENTAH KEMBALI MENINGKAT

Konflik AS-Iran kembali memanas, harga minyak meningkat, harga CPO relatif stabil



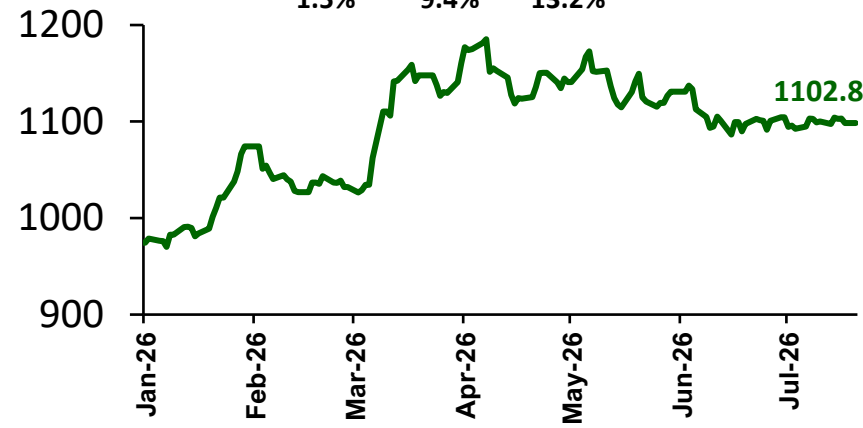
MINYAK BRENT (USD/Barel)

MoM 2.1%
YoY 22.7%
YtD 39.6%



CPO (USD/TON)

MoM 1.5%
YoY 9.4%
YtD 13.2%



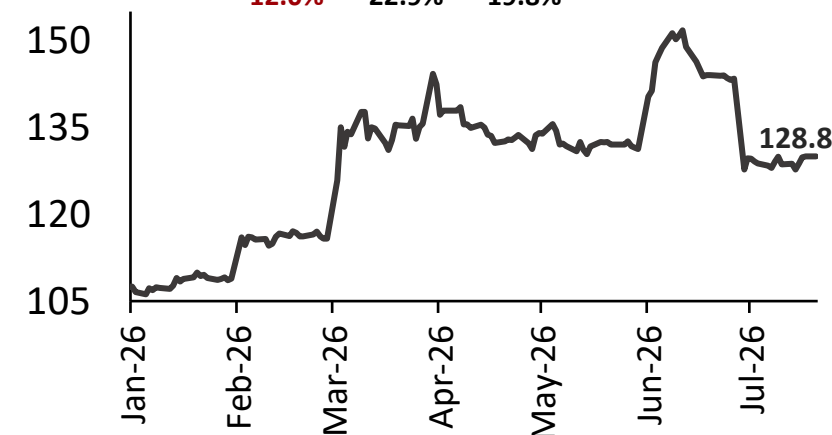
NIKEL (USD/TON)

MoM -6.2%
YoY 14.5%
YtD 0.9%



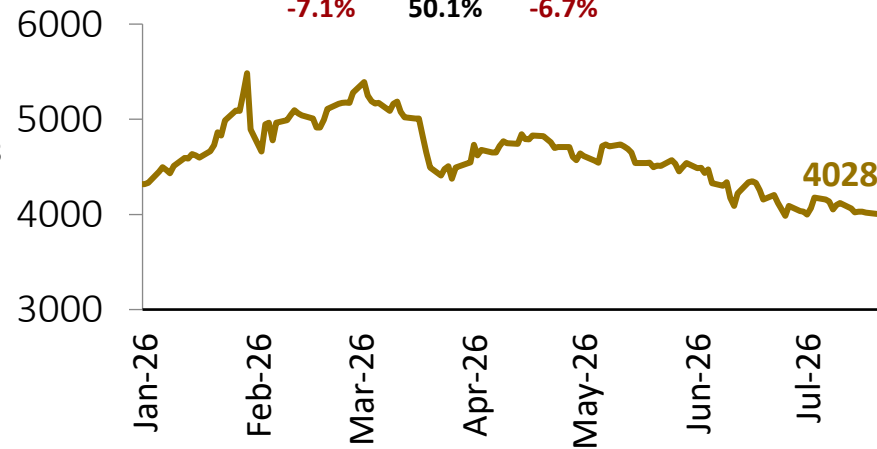
BATU BARA (USD/Ton)

MoM -12.0%
YoY 22.9%
YtD 19.8%



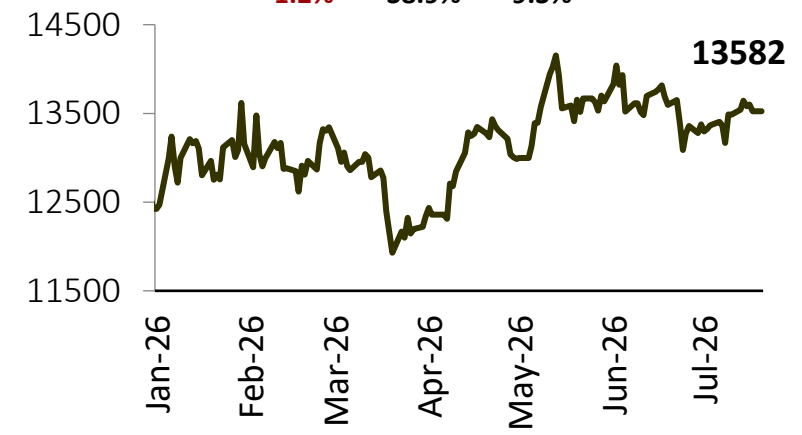
EMAS (USD/TON)

MoM -7.1%
YoY 50.1%
YtD -6.7%



TEMBAGA (USD/TON)

MoM -1.2%
YoY 38.9%
YtD 9.3%



NERACA PERDAGANGAN TETAP SURPLUS, INFLASI TERKENDALI



Neraca Perdagangan Kumulatif Tetap Surplus

Neraca Perdagangan,
Kumulatif
(USD Miliar)

4,
0

Jan-Mei 26

Ekspor
(Jan – Mei '26)

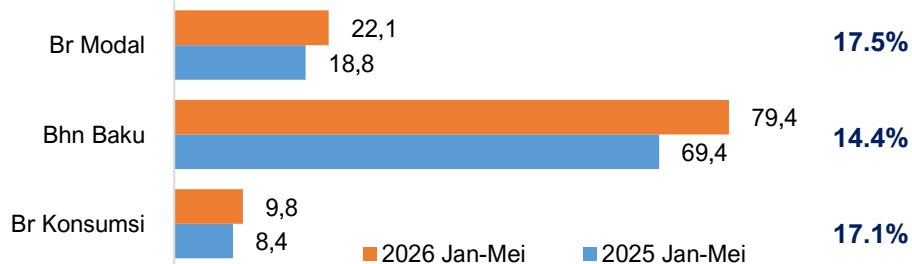
USD115.3 miliar
(3.0% ctc)

Impor
(Jan – Mei '26)

USD111.3 miliar
(15.2% ctc)

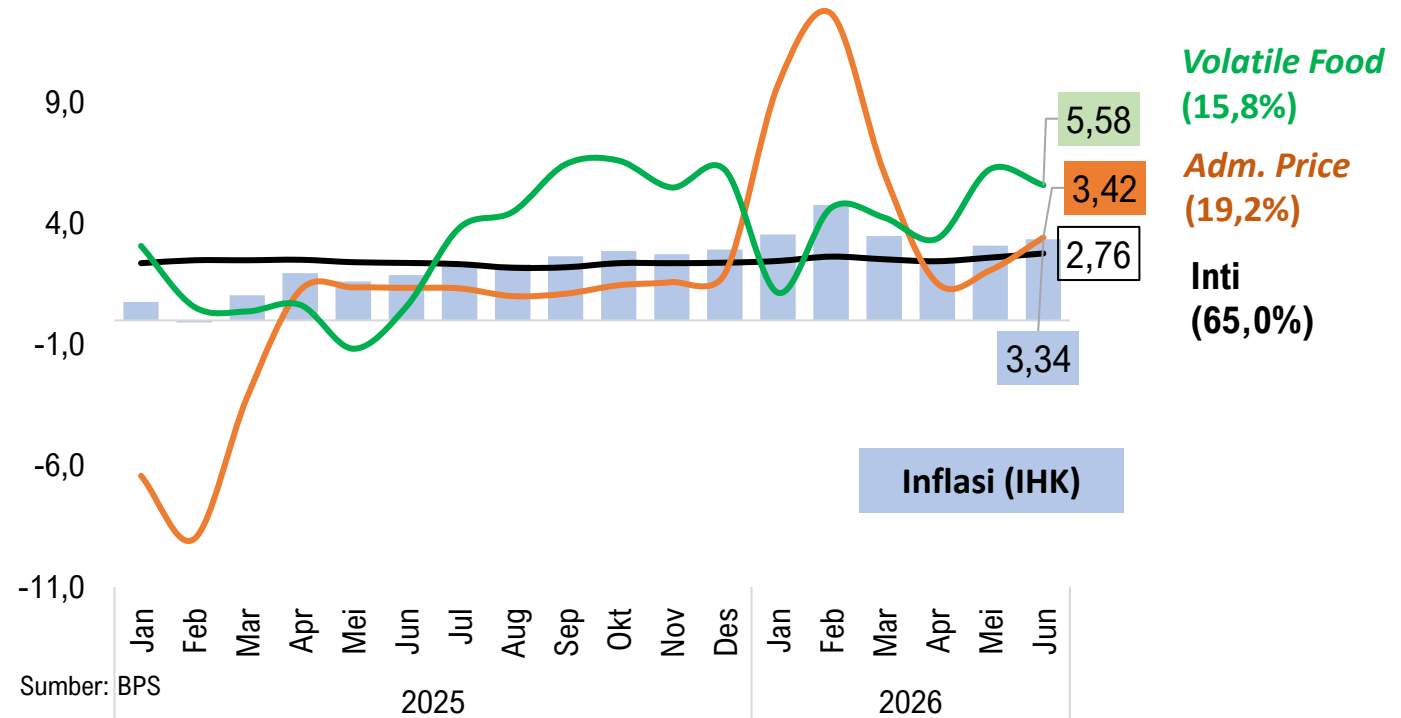
Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang (miliar USD)

ctc
growth



- Secara kumulatif s.d. Mei 2026, perdagangan masih mencatatkan surplus, meski mulai menipis karena peningkatan impor.
- Kenaikan impor masih didominasi bahan baku (14,4% ctc) dan barang modal (17,5% ctc) mengindikasikan peningkatan kebutuhan input produksi dan investasi domestik.
- Resiliensi neraca perdagangan perlu dijaga dengan memastikan impor produktif mampu mendorong peningkatan ekspor dan pertumbuhan ekonomi

Inflasi Terkendali di Tengah Tekanan Global



Pengendalian harga pangan terus dilakukan, didukung dengan cadangan pangan yang kuat dan pengawasan distribusi.

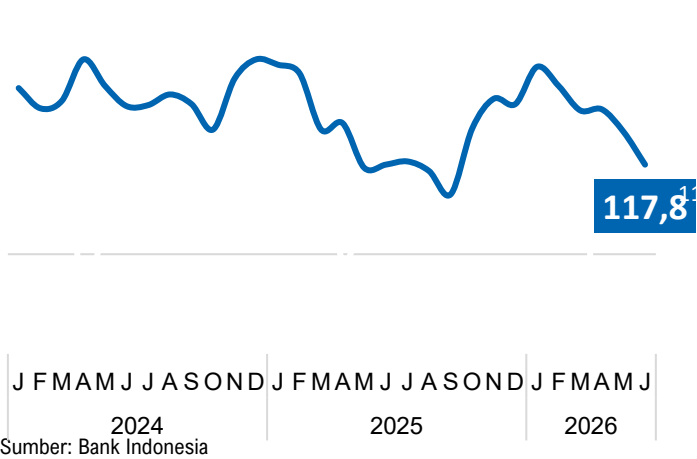


Pemerintah memberikan diskon tiket pesawat pada masa libur sekolah dan terus menjamin harga BBM subsidi tetap terjangkau.

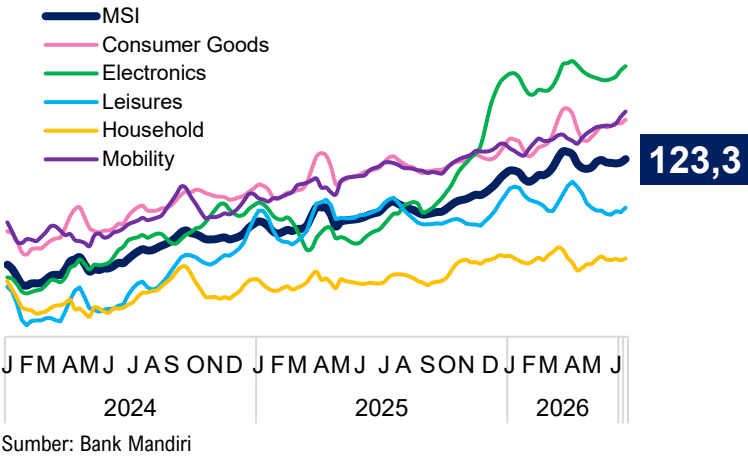
AKTIVITAS EKONOMI TETAP MENGUAT DI TENGAH DINAMIKA GLOBAL



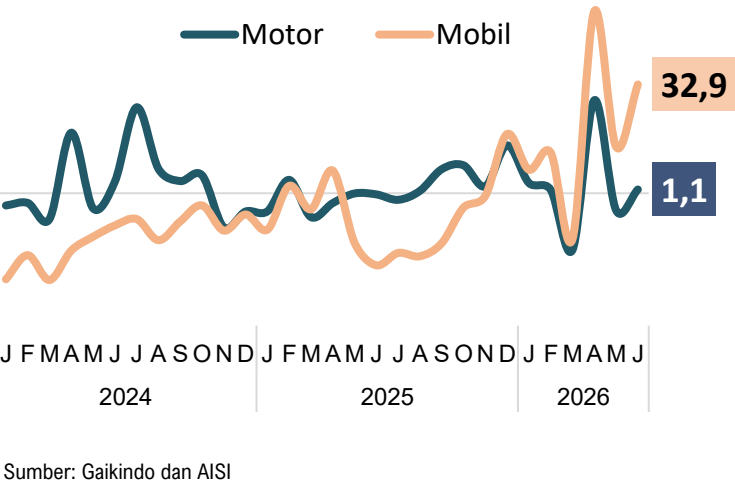
IKK bertahan di zona optimis (di atas 100)
(IKK Juni, RSI Mei)



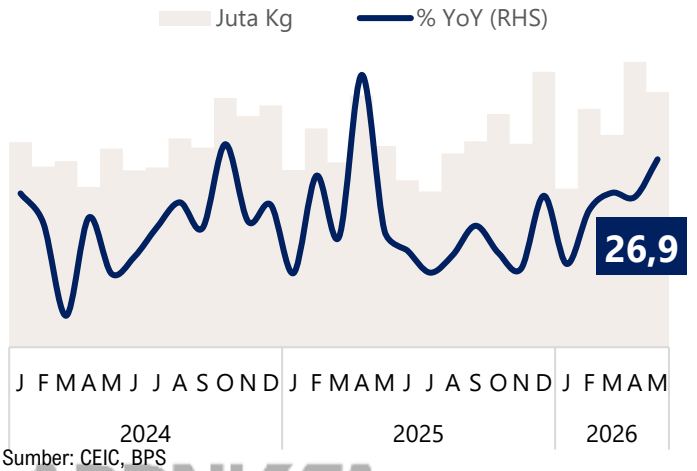
Konsumsi masyarakat dalam tren meningkat, termasuk pasca Idulfitri
(21 Juni, Indeks)



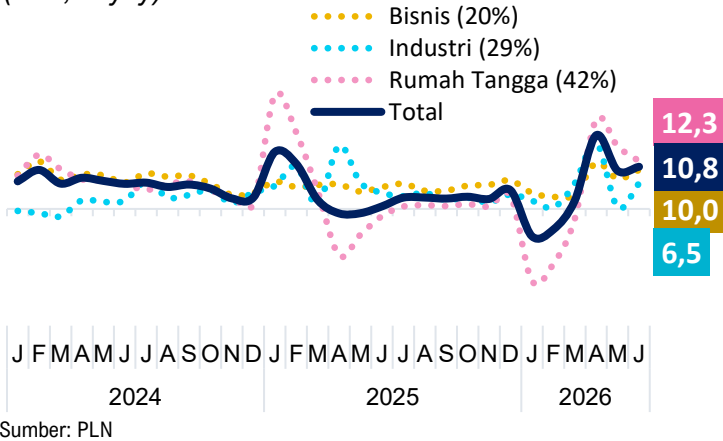
Permintaan mobil dan motor masih baik
(Juni, % yoy)



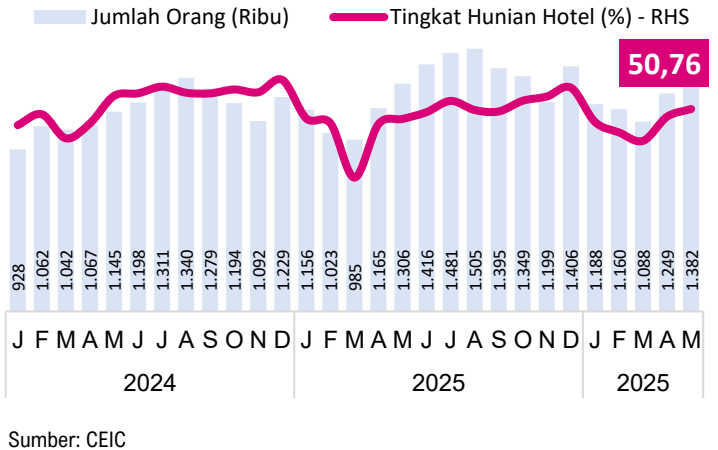
Impor besi dan baja terus tumbuh
(Mei, % yoy)



Penjualan listrik melanjutkan pertumbuhan tinggi, mendukung aktivitas ekonomi di berbagai segmen
(Juni, % yoy)



Kunjungan wisatawan mancanegara & tingkat hunian hotel meningkat
(Mei, % yoy)

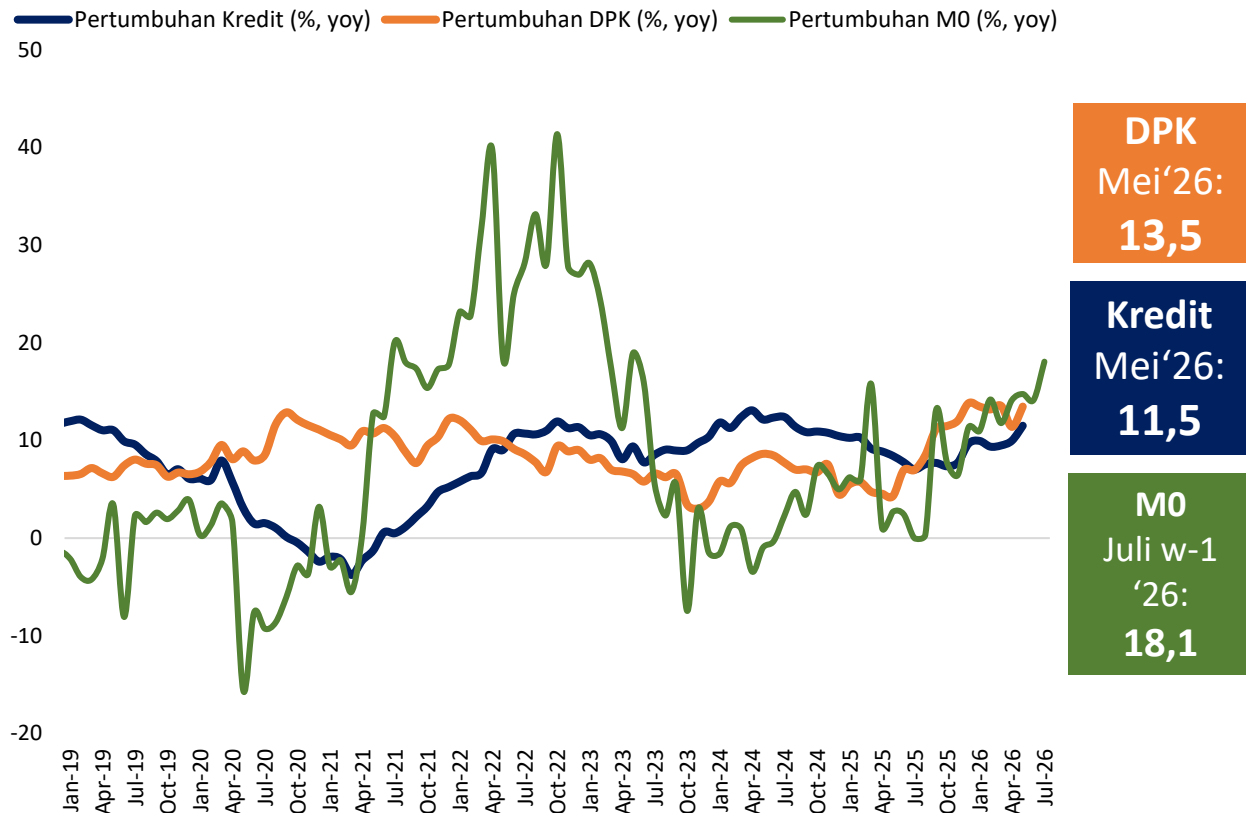


KECUKUPAN LIKUIDITAS TETAP DIJAGA, TRANSMISI KREDIT TERUS DIUPAYAKAN



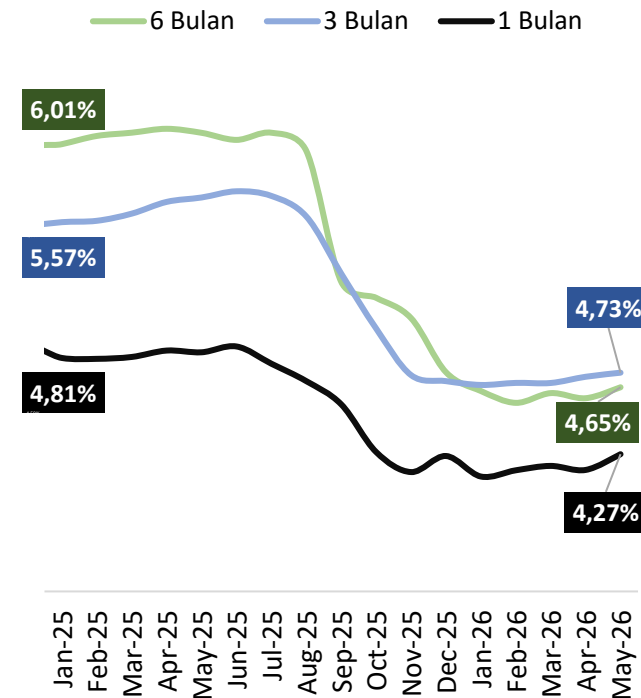
- Koordinasi fiskal-moneter terus diperkuat untuk menjaga kecukupan likuiditas dan kepercayaan pasar.
- Intermediasi perbankan terus diperkuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Transmisi Kredit Terus Didorong

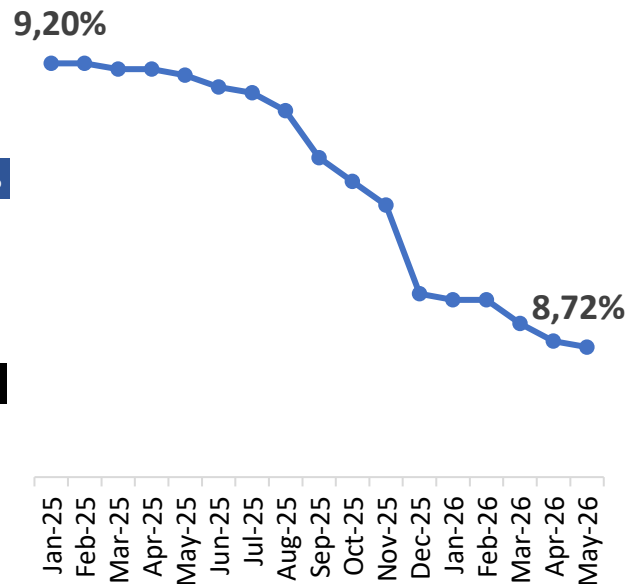


Suku Bunga Perbankan Terus Rendah

Suku Bunga Deposito



Suku Bunga Kredit Tertimbang per Mei 2026



PASAR KEUANGAN TERUS MEMBAIK, *CAPITAL INFLOW* BERLANJUT

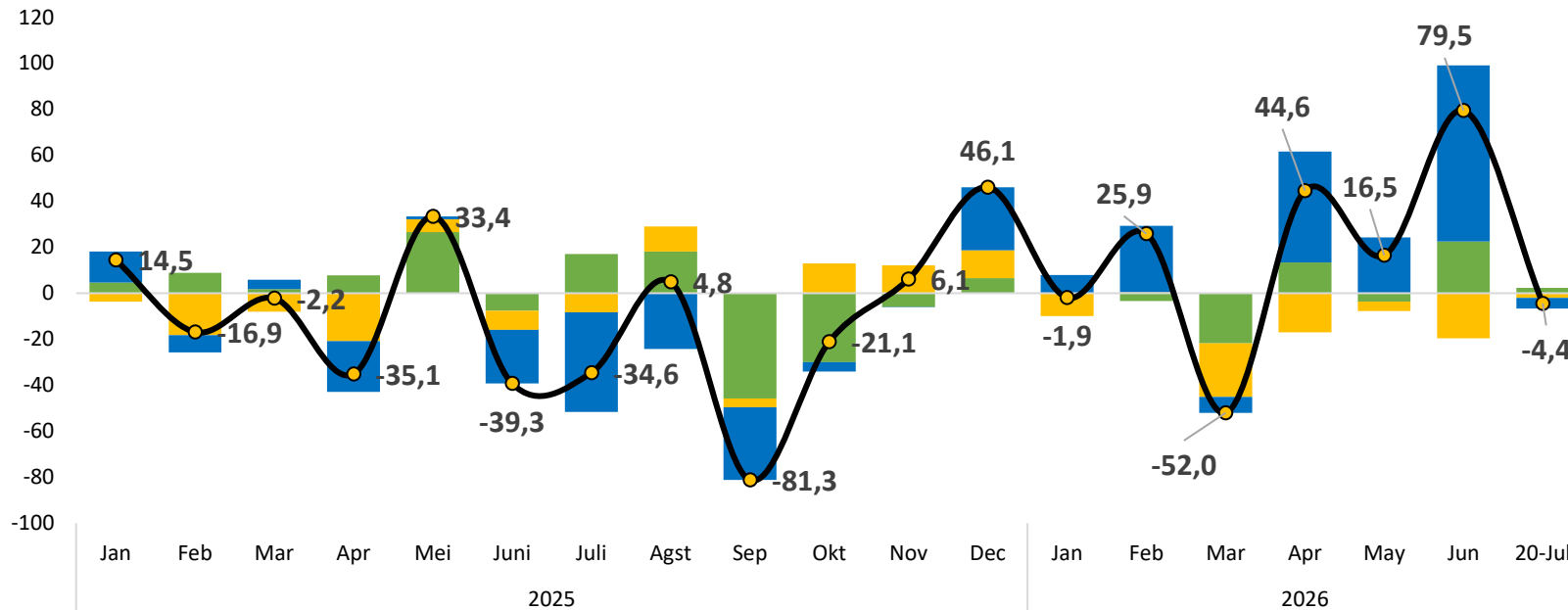
Koordinasi Fiskal-Moneter dan Reformasi Pasar Modal Turut Menjaga Kepercayaan Investor pada Pasar Keuangan Indonesia



Arus modal mencatatkan *net inflow* pada Semester I 2026, ditopang SRBI & SBN

Aliran Modal Bulanan (Rp Triliun)

SBN Saham SRBI Total Bulanan



Akumulasi 2026 (s.d. 20 Jul) *inflow* Rp108,1 T (Juni: *inflow* Rp79,5 T; Juli: *outflow* Rp4,4 T)

- **SBN** *inflow* Rp9,3 T (Juni: *inflow* Rp22,4 T ; Juli: *inflow* Rp2,3 T)
- **Saham** *outflow* Rp75,6 T (Juni: *outflow* Rp19,6 T ; Juli : *outflow* Rp2,0 T)
- **SRBI** *inflow* Rp174,4T (Juni: *inflow* Rp76,7 T ; 1 s.d. 16 Juli: *outflow* Rp4,7 T)

- Aliran modal asing menunjukkan perbaikan pada Q2, setelah sempat berfluktuasi dan mencatat tekanan *outflow* di Q1
- Pemulihan terutama ditopang oleh kembali masuknya dana asing ke instrumen domestik, menunjukkan kepercayaan investor terhadap aset keuangan Indonesia.
- Tekanan jangka pendek pada pasar saham mereda pasca keputusan MSCI mempertahankan status EM Indonesia dan menjaga Indonesia tetap dalam radar investor global.
- Reformasi pasar modal diakselerasi dengan perbaikan tata kelola pasar saham khususnya transparansi kepemilikan saham, aturan *free float* dan penguatan pengawasan otoritas pasar modal.
- Afirmasi rating sovereign dari S&P di akhir Juni membuka peluang untuk perbaikan *inflow* ke depannya

Ket: SRBI per 16 Juli, SBN per 17 Juli, Saham per 20 Juli.
Sumber : Bloomberg, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan.

REALISASI **ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2026**



Indikator	2026	
	APBN	Realisasi Semester I
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,4	5,61 ¹⁾
Inflasi (%, yoy)	2,5	3,34
Suku Bunga SBN 10 Tahun (%, average)	6,9	6,57 ²⁾
Nilai Tukar (Rp/USD, average)	16.500	17.197
Harga Minyak Mentah Indonesia (US\$/barel, average)	70	91,87 ³⁾
Lifting Minyak (rbph)	610	564,66 ⁴⁾
Lifting Gas (rbsmph)	984	933,41 ⁴⁾

Ekonomi tumbuh tinggi ditopang kenaikan konsumsi rumah tangga yang signifikan, investasi dan akselerasi belanja Pemerintah.

Inflasi terkendali, *volatile food & administered price* turun didukung kebijakan harga energi & pangan untuk menjaga daya beli masyarakat.

Pelemahan Rupiah dipengaruhi faktor geopolitik dan arah kebijakan moneter global.

Pergerakan yield SBN dipengaruhi dinamika global. Level dan volatilitasnya tetap dapat dijaga

Dinamika **harga minyak dipengaruhi gangguan rantai pasok** akibat konflik TimTeng dan perkembangan resolusi dengan AS

Lifting minyak dan gas, terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile*

Keterangan:

¹⁾ Realisasi Triwulan I 2026

²⁾ Per Lelang 23 Juni 2026

³⁾ Realisasi s.d. Mei 2026

⁴⁾ Realisasi s.d. Mei 2026 (ytd), *lifting* MK + NGL dan *lifting* gas (exc NGL)



REALISASI APBN SEMESTER I 2026 MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENCAPAIAN AGENDA PEMBANGUNAN NASIONAL

Uraian

(triliun rupiah)

Uraian	2025				2026			
	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Realisasi Semester I	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.005,1	1.201,8	40,0	(9,0)	3.153,6	1.459,4	46,3	21,4
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	978,3	39,3	(4,8)	2.693,7	1.187,8	44,1	21,4
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	831,3	38,0	(7,0)	2.357,7	1.035,7	43,9	24,6
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	147,0	48,7	9,6	336,0	152,0	45,2	3,4
II. PNBPN	513,6	222,9	43,4	(22,7)	459,2	271,0	59,0	21,6
III. Penerimaan Hibah	0,6	0,6	108,2	(85,2)	0,7	0,7	104,0	10,2
B. BELANJA NEGARA	3.621,3	1.406,0	38,8	0,6	3.842,7	1.656,0	43,1	17,8
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	1.003,6	37,1	0,6	3.149,7	1.298,6	41,2	29,4
1. Belanja K/L	1.160,1	470,5	40,6	(3,5)	1.510,5	658,9	43,6	40,0
2. Belanja non-K/L	1.541,4	533,0	34,6	4,4	1.639,2	639,7	39,0	20,0
II. Transfer Ke Daerah	919,9	402,5	43,8	0,6	693,0	357,4	51,6	(11,2)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(63,3)	52,8	(83,4)	(67,5)	(89,7)	85,1	(94,9)	61,0
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(616,2)	(204,2)	33,1	164,2	(689,1)	(196,5)	28,5	(3,8)
% thd PDB	(2,53)	(0,84)			(2,68)	(0,76)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	616,2	283,6	46,0	68,8	689,1	452,0	65,6	59,4

Pendapatan Negara

Rp1.459,4 T
▲21,4% (yoy)

Belanja Negara

Rp1.656,0 T
▲17,8% (yoy)

APBN surplus/(defisit)

(Rp196,5 T)
0,76% PDB

Keseimbangan Primer Surplus

Rp85,1 T

SEMESTER I 2026, KINERJA FISKAL TERUS MEMBAIK

Sisi Pendapatan Semua Tumbuh Positif, Belanja Optimal, Pembiayaan Terukur



Uraian (triliun Rupiah)	2026									
	APBN	Real s.d. 31 Maret	Growth (%)	Real s.d. 30 April	Growth (%)	Real s.d. 31 Mei	Growth (%)	Real s.d. 30 Juni	Growth (%)	
A. PENDAPATAN NEGARA	3.153,6	574,9	10,5	918,4	13,3	1.185,0	19,1	1.459,4	21,4	
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	462,7	14,3	746,9	13,7	958,2	18,9	1.187,8	21,4	
1. Pajak	2.357,7	394,8	20,7	646,3	16,1	834,4	22,1	1.035,7	24,6	
2. Kepabeanan dan Cukai	336,0	67,9	(12,6)	100,6	0,6	123,8	0,7	152,0	3,4	
II. PNB	459,2	112,1	(3,0)	171,3	11,6	226,4	19,9	271,0	21,6	
III. Hibah	0,7	0,1	2,8	0,3	28,8	0,4	(1,6)	0,7	10,2	
B. BELANJA NEGARA	3.842,7	815,0	31,4	1.082,8	34,3	1.365,4	34,4	1.656,0	17,8	
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	610,3	47,7	826,0	51,1	1.059,3	52,6	1.298,6	29,4	
1. Belanja K/L	1.510,5	281,2	43,4	400,5	57,9	517,7	58,9	658,9	40,0	
2. Belanja Non-K/L	1.639,2	329,1	51,5	425,5	45,2	541,6	47,0	639,7	20,0	
II. Transfer ke Daerah	693,0	204,8	(1,1)	256,8	(1,0)	306,1	(4,9)	357,4	(11,2)	
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(89,7)	(95,8)	(537,7)	28,0	(83,9)	58,6	(69,5)	85,1	61,0	
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(240,1)	140,5	(164,4)	(3.888,9)	(180,4)	763,2	(196,5)	(3,8)	
% SURPLUS/ (DEFISIT) THD PDB	(2,68)	(0,93)		(0,64)		(0,70)		(0,76)		
E. PEMBIAYAAN	689,1	257,4	1,9	298,5	6,2	379,4	16,2	452,0	59,4	



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pendapatan Negara



PENERIMAAN PAJAK TUMBUH TINGGI SEJALAN DENGAN AKTIVITAS EKONOMI DAN BERBAGAI UPAYA INTENSIFIKASI DAN EKSTENSIFIKASI

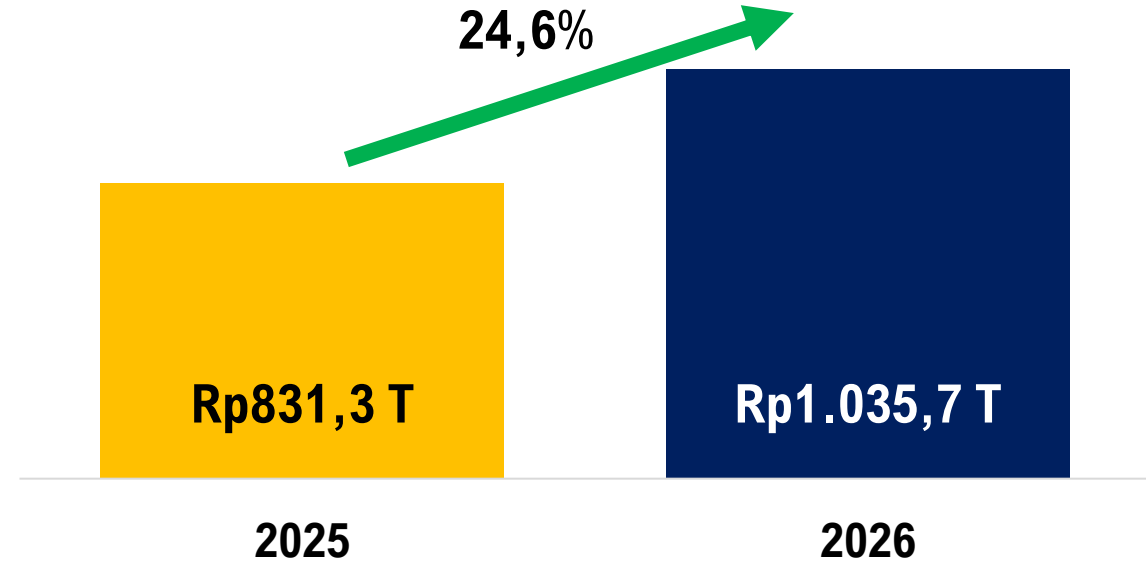


Realisasi Pajak Semester I 2026

43,9% dari APBN 2026

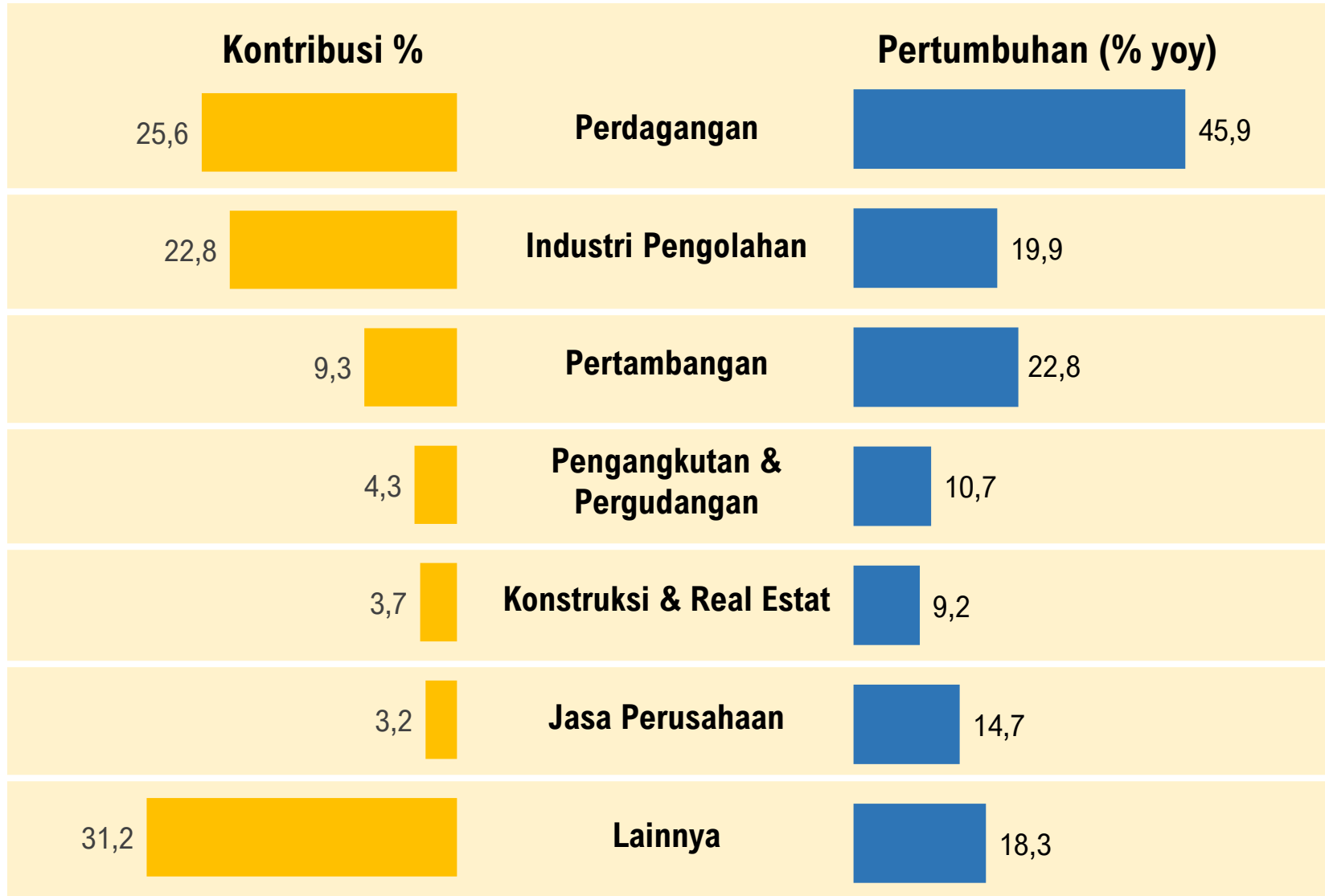
	PPH Badan dan Deposit PPh Badan	Rp196,1 T	▲ 28,6%
	PPH Orang Pribadi, PPh 21, dan Deposit PPh 21	Rp146,0 T	▲ 13,6%
	PPH Final, PPh 22, dan PPh 26	Rp159,9 T	▲ 1,4%
	PPN dan PPnBM	Rp380,0 T	▲ 42,2%
	Lainnya	Rp153,8 T	▲ 22,7%

Pertumbuhan Realisasi Neto



- Penerimaan pajak Semester I 2026 **tumbuh tinggi** dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang baik, dampak implementasi Coretax, serta peningkatan upaya intensifikasi dan ekstensifikasi.
- PPH Badan dan pajak terkait orang pribadi **tumbuh *double digits*** sejalan dengan peningkatan profit atau penghasilan yang diterima.
- PPN dan PPnBM **tumbuh kuat** menggambarkan konsumsi dalam negeri yang terjaga.

SEKTOR UTAMA YANG BERKONTRIBUSI BESAR MENCATATKAN PERTUMBUHAN YANG BAIK



- **Sektor perdagangan tumbuh tinggi** dipengaruhi oleh subsektor perdagangan besar BBM sejalan dengan kenaikan harga minyak bumi dan perdagangan online sejalan dengan peningkatan tren belanja online.
- **Sektor industri pengolahan tumbuh *double digits*** terutama ditopang subsektor industri minyak kelapa sawit yang profitabilitasnya meningkat.
- **Sektor pertambangan tumbuh** ditopang oleh pertumbuhan sektor pertambangan migas.
- **Sektor-sektor lainnya juga tumbuh baik** sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi.

REALISASI PENERIMAAN BEA DAN CUKAI SEMESTER I 2026

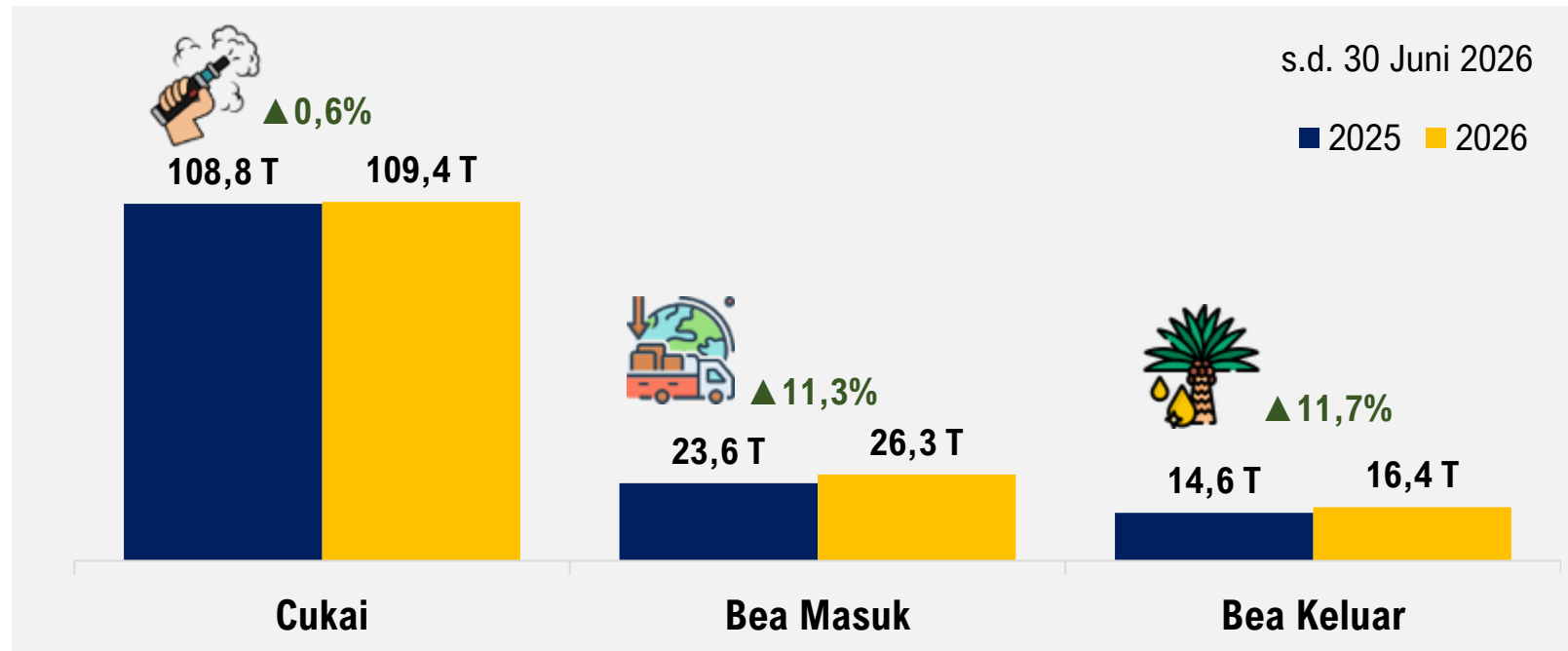
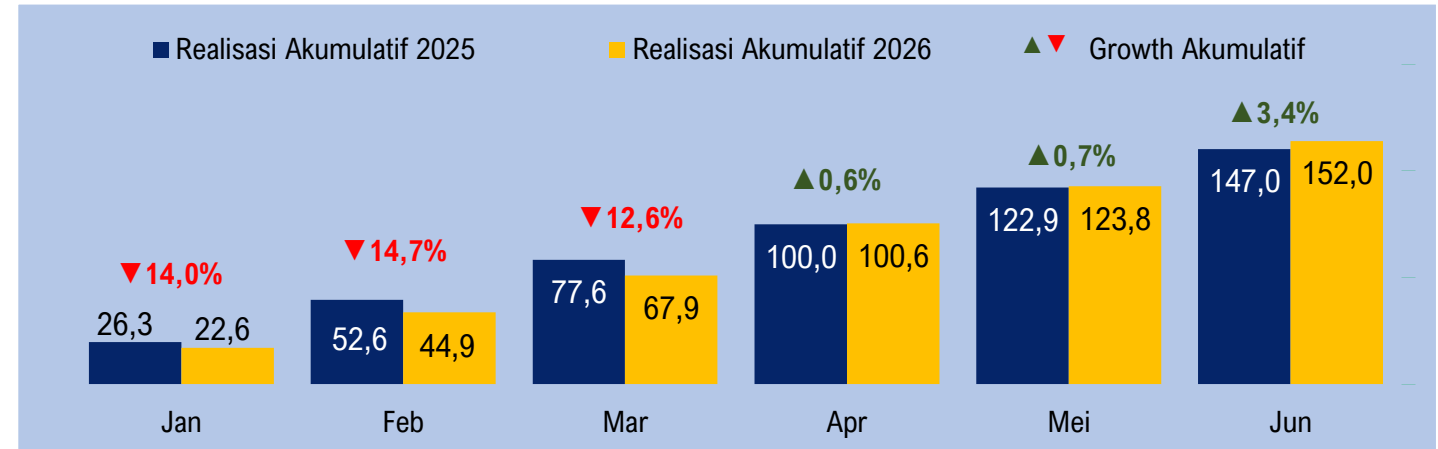


Realisasi penerimaan menunjukkan sinyal pemulihan, secara akumulatif tumbuh 3,4%



Total Rp152,0T

45,2% APBN | ▲ 3,4%

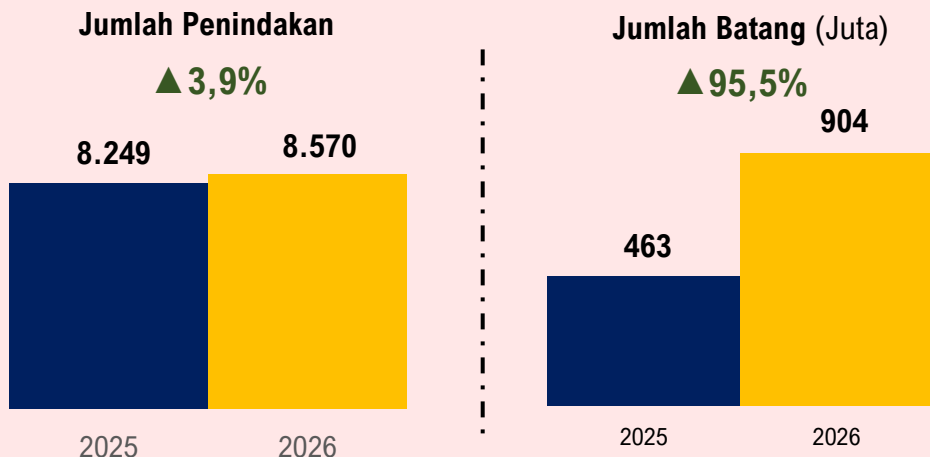


- **Cukai** tumbuh didorong peningkatan **produksi MMEA** dan **produksi rokok** yang masih terjaga;
- **Bea Masuk** terjaga pertumbuhannya didorong peningkatan bea masuk dari impor **bahan baku dan barang penolong**;
- **Bea Keluar** tumbuh didorong penguatan harga **CPO**.

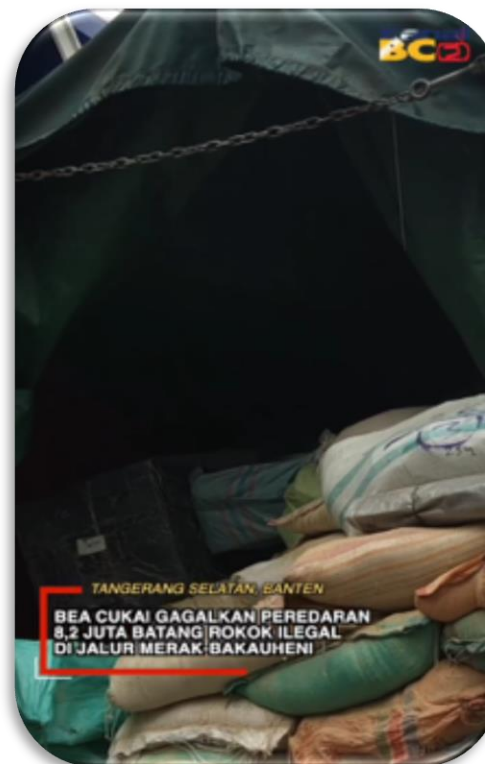
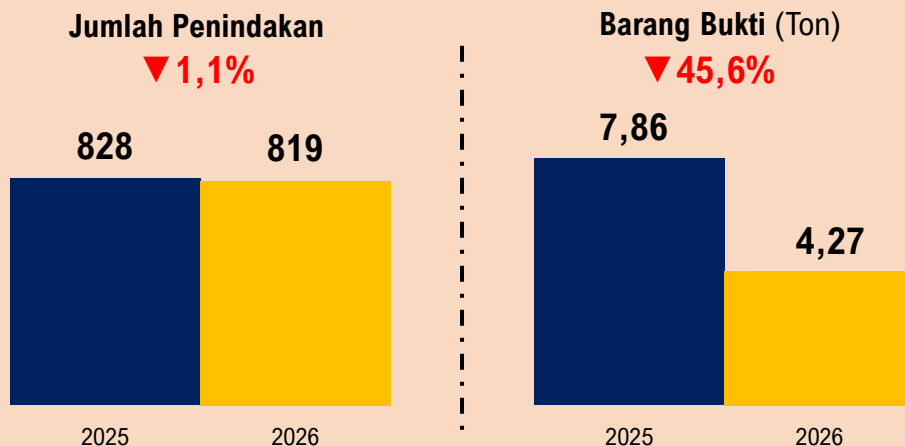
PENGAWASAN KEPABEANAN DAN CUKAI



ROKOK ILEGAL



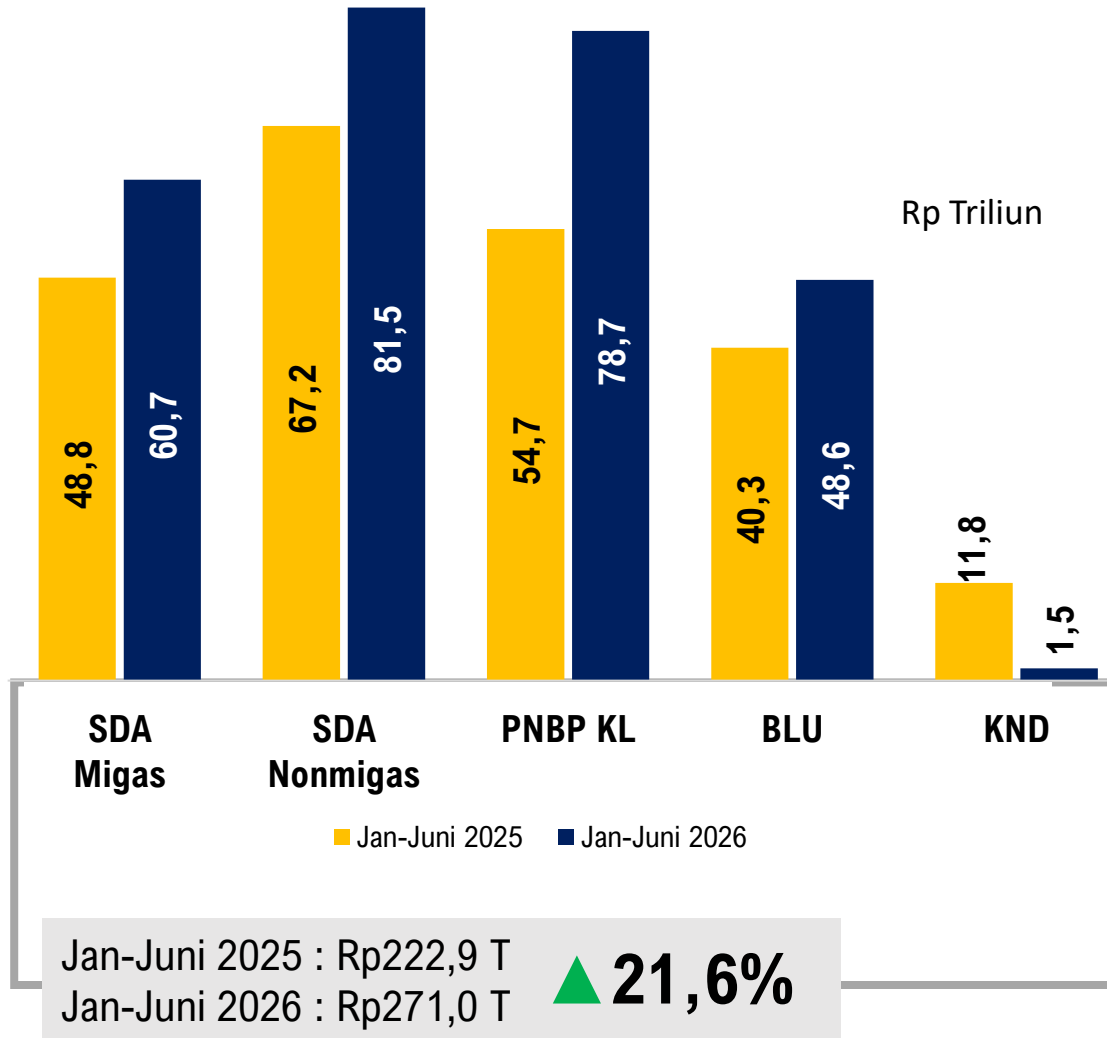
NARKOTIKA



- Sampai dengan Juni 2026, penindakan **rokok ilegal** telah dilaksanakan sebanyak **8.570** kali (naik ▲ 3,9% yoy), dengan jumlah rokok ilegal yang diamankan mencapai **904 Juta batang** (naik ▲ 95,5% yoy), dan hasil **Ultimum Remedium** mencapai **Rp72,9 miliar**.
- Penindakan **Narkotika** telah dilaksanakan sebanyak **819** kali dengan barang bukti mencapai **4,27 ton**. Salah satu hasil penindakannya adalah keberhasilan tim gabungan Polri dan Bea Cukai dalam menggagalkan upaya penyelundupan sabu dari jaringan Aceh - Thailand.

REALISASI PNBP TUMBUH 21,6% (yoy)

30 Juni 2026



1. Realisasi PNBP hingga 30 Juni 2026 mencapai **59,0% APBN**.
2. Kinerja PNBP SDA **tumbuh 22,6% (yoy)** terutama disumbang peningkatan SDA Migas tumbuh **24,3% (yoy)** dampak kenaikan ICP, lifting gas bumi dan pelemahan kurs. Adapun SDA Nonmigas tumbuh **21,4% (yoy)** dampak kenaikan harga mineral (nikel, tembaga, emas, dan perak).
3. Kinerja PNBP KL **tumbuh 43,9% (yoy)** terutama dari kontribusi pendapatan penegakan hukum (hasil kinerja Satgas PKH) serta pendapatan pelayanan dan administrasi hukum.
4. Pendapatan BLU **tumbuh 20,4% (yoy)** terutama disebabkan kenaikan pendapatan jasa pelayanan kesehatan dan pendidikan serta pendapatan kelapa sawit.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Belanja Negara

Foto: Pexels - Muhammad Hary

BELANJA PEMERINTAH PUSAT SEMAKIN PRODUKTIF



- Realisasi Semester I tahun 2026 Rp1.298,6 T (41,2% thd APBN), ▲ 29,4% (yoy)

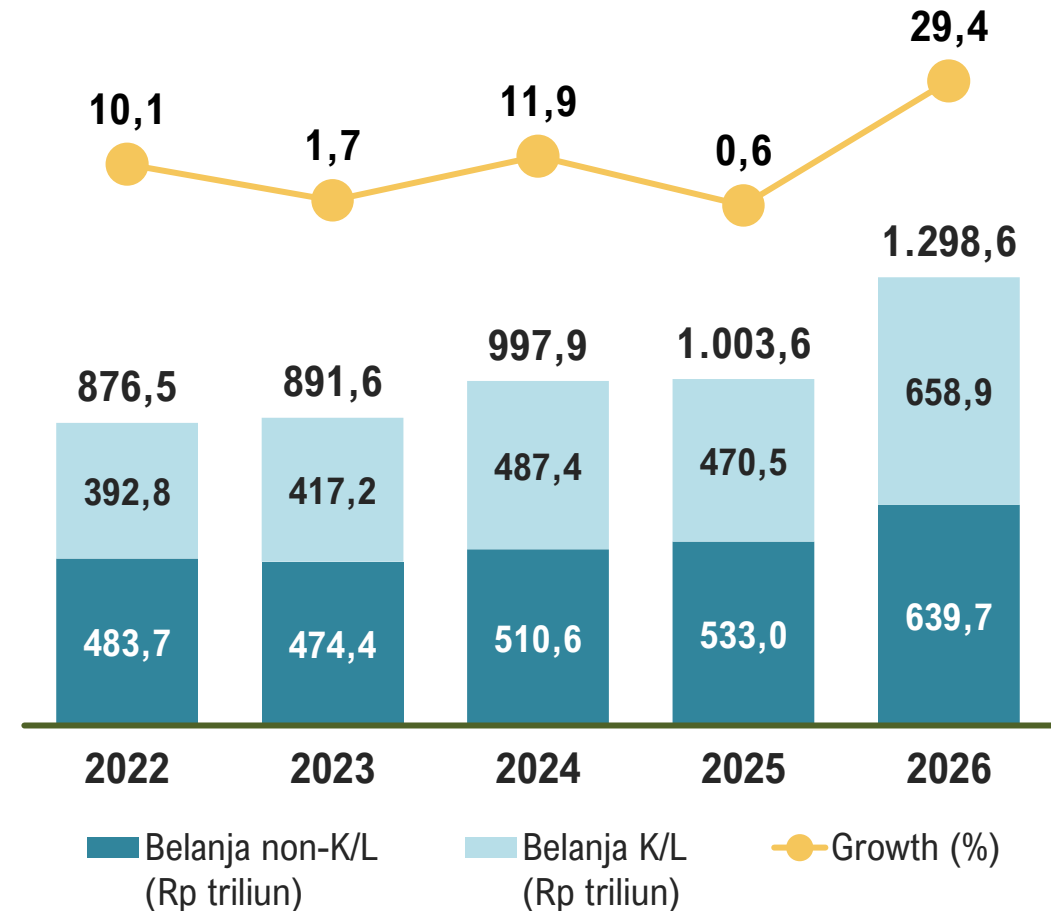
(triliun rupiah)

Belanja Pemerintah Pusat	Realisasi Semester I 2025	APBN 2026	Realisasi Semester I 2026
Belanja K/L	470,5	1.510,5	658,9
a.l. Belanja Bansos	78,0	162,5	78,3
Belanja non-K/L	533,0	1.639,2	639,7
a.l. Subsidi	92,8	318,9	116,0
TOTAL	1.003,6	3.149,7	1.298,6

Belanja Pemerintah Pusat dipengaruhi oleh:

- **Belanja K/L Rp658,9 T** (43,6% thd APBN), a.l dipengaruhi pelaksanaan MBG, penyaluran Bansos (PBI JKN, Kartu Sembako, PKH, dan KIP Kuliah), pembangunan infrastruktur, pembayaran THR dan Gaji 13.
- **Belanja Non-K/L Rp639,7 T** (39,0% thd APBN), a.l dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun, subsidi, kompensasi BBM dan listrik.

Realisasi BPP Semester I, 2022 – 2026 (triliun rupiah)



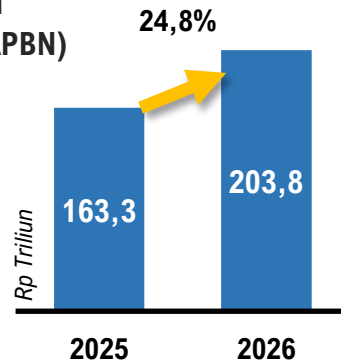
REALISASI BELANJA K/L TUMBUH TINGGI: Rp658,9 T (43,6% APBN)



s.d. 30 Juni 2026

Belanja Pegawai

Rp203,8 T
(56,9% thd APBN)

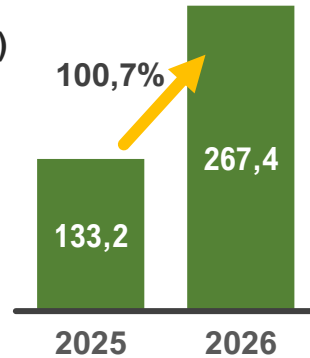


Peningkatan Belanja Pegawai a.l. untuk:

- ❑ pengangkatan ASN baru 355 rb org;
- ❑ akselerasi pembayaran tunjangan pendidik Non PNS
- ❑ realisasi THR dan Gaji ke 13 ASN Pusat/ TNI POLRI

Belanja Barang

Rp267,4 T
(37,9% thd APBN)



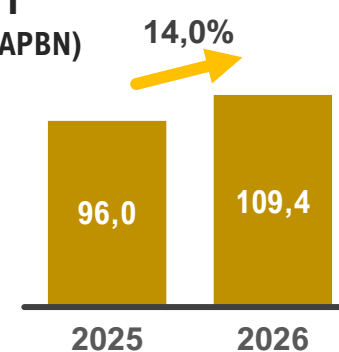
Peningkatan belanja barang a.l. untuk pelaksanaan MBG

- ❑ Penyaluran MBG Rp98,8 T*
- ❑ Penyaluran Dana BOS Swasta Rp4,8 T
- ❑ Insentif Biodiesel Rp20,1 T
- ❑ Pelayanan Kesehatan UPT Rp7,8 T
- ❑ Stabilisasi Pangan Rp3,2 T

**dari total realisasi Rp101,1 T*

Belanja Modal

Rp109,4 T
(38,5% thd APBN)



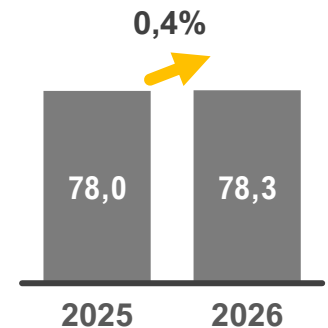
Peningkatan belanja modal a.l. untuk mendukung konektivitas dan ketahanan pangan (pembangunan jaringan & irigasi)

a.l. untuk:

- ❑ Jalan, Irigasi & Jaringan Rp19,5 T
- ❑ Peralatan dan Mesin Rp67,4 T
- ❑ Gedung dan Bangunan Rp19,1 T

Belanja Bansos

Rp78,3 T
(48,2% thd APBN)



Peningkatan realisasi belanja bansos (yoy) a.l. dipengaruhi oleh telah disalurkannya PKH TW II serta PIP Semester I tahun 2026

Realisasi a.l.:

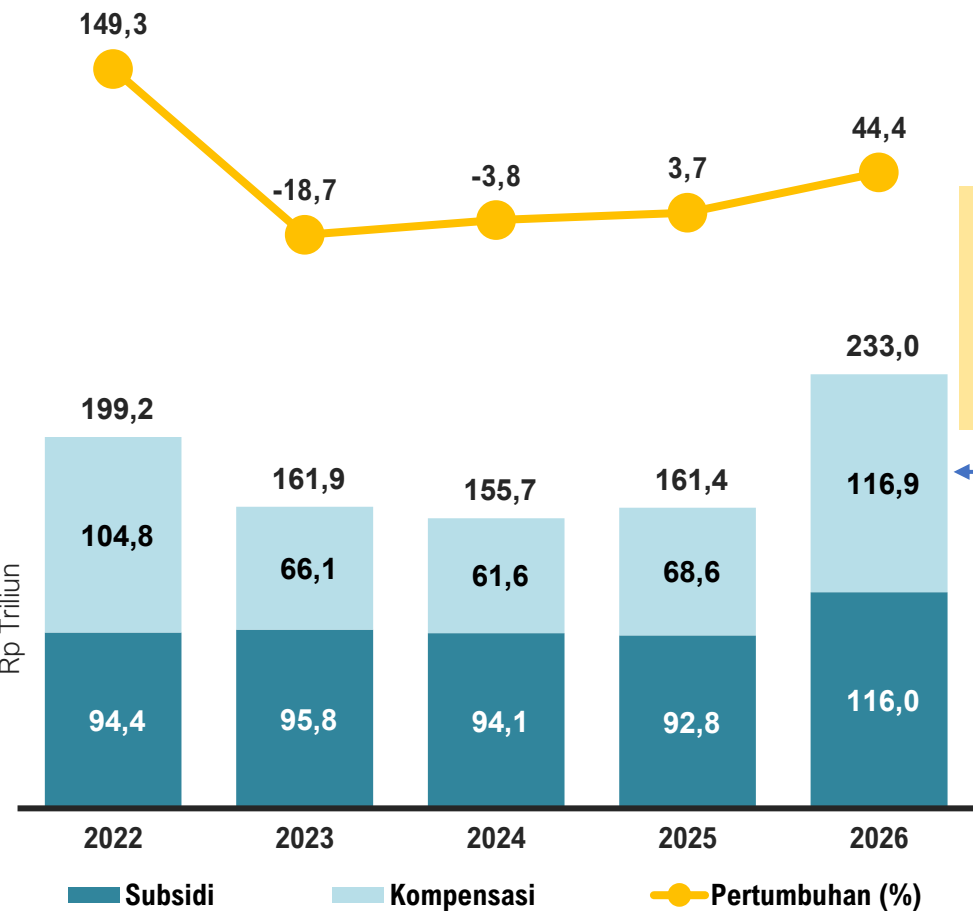
- ❑ PKH Rp14,5 T untuk 9,7 jt KPM
- ❑ Kartu Sembako Rp19,7 T untuk 17,6 jt KPM
- ❑ PBI JKN Rp23,2 T untuk 96,7 jt peserta
- ❑ PIP Rp8,8 T untuk 12,6 jt Siswa
- ❑ KIP Kuliah Rp8,2 T untuk 940,5 ribu Mahasiswa
- ❑ Pelaksanaan asistensi dan rehabilitasi sosial serta penanggulangan bencana Rp3,9 T

SUBSIDI DAN KOMPENSASI UNTUK MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT

APBN berperan sebagai *shock absorber* di tengah volatilitas harga energi global



Realisasi Subsidy & Kompensasi Semester I:
Rp233,0 T (52,1% APBN)



Pembayaran 2026:
- kompensasi dilakukan secara bulanan
- subsidi dilakukan secara bulanan

Realisasi Subsidy dan Kompensasi dipengaruhi oleh:

- Fluktuasi ICP, nilai tukar, serta peningkatan volume BBM, LPG dan listrik bersubsidi.
- Volatilitas harga minyak akibat dinamika geopolitik global dapat meningkatkan realisasi subsidi energi.
- Subsidi Non Energi** terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pembayaran subsidi pupuk.

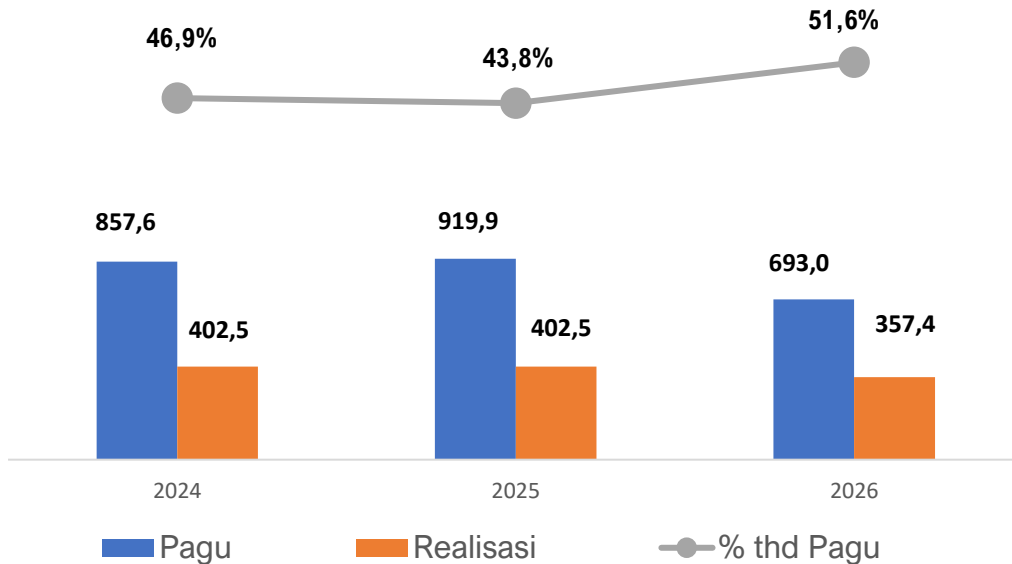
Masyarakat menikmati berbagai barang dengan harga bersubsidi				
Barang Subsidi		Realisasi Semester I		Growth
	Volume BBM (ribu KL)		7.989,5 7.410,1	▲ 7,8%
	Volume LPG 3 Kg (juta kg)		3.563,0 3.494,0	▲ 2,0%
	Pelanggan Listrik Bersubsidi (juta pelanggan)		43,1 42,2	▲ 2,1%
	Volume Pupuk (juta ton)		4,5 3,7	▲ 21,4%
	Debitur KUR (juta debitur)		2,4 2,3	▲ 3,6%

PENYALURAN TKD **Rp357,4 T (51,6 % dari APBN)**



Sejalan dengan percepatan belanja negara, secara persentase realisasi penyaluran TKD juga meningkat

Perkembangan Realisasi TKD 2024-2026 (Triliun Rp)



Output Pemanfaatan Anggaran TKD TA 2026 a.l. :



4,3 juta ASN Daerah
didukung melalui pembayaran gaji



992 ribu siswa
program kesetaraan



42,3 juta siswa
menerima BOS



616 ribu guru
menerima tunjangan



5,8 juta siswa PAUD
menerima BOP

Highlight Realisasi TKD s.d Juni 2026

- **Kinerja realisasi TKD per 30 Juni** mencapai **51,6%**, lebih baik dari tahun sebelumnya (43,8% dari pagu)
- Penyaluran bulan Juni terutama **DBH, DAU, DAK Nonfisik dan Dana Otsus**. Penyaluran membaik karena peningkatan kinerja Pemda dalam melakukan penyerapan anggaran dan merealisasikan target output, perubahan periode penyaluran tunjangan guru dari triwulanan menjadi per bulan, serta adanya relaksasi penyaluran untuk daerah terdampak bencana.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Pembiayaan

Foto: Kemenkeu Foto - DJPPR



PEMBIAYAAN UTANG TETAP TERKENDALI

Pembiayaan utang terjaga *on-track* mendukung pengelolaan APBN yang kredibel dan akuntabel

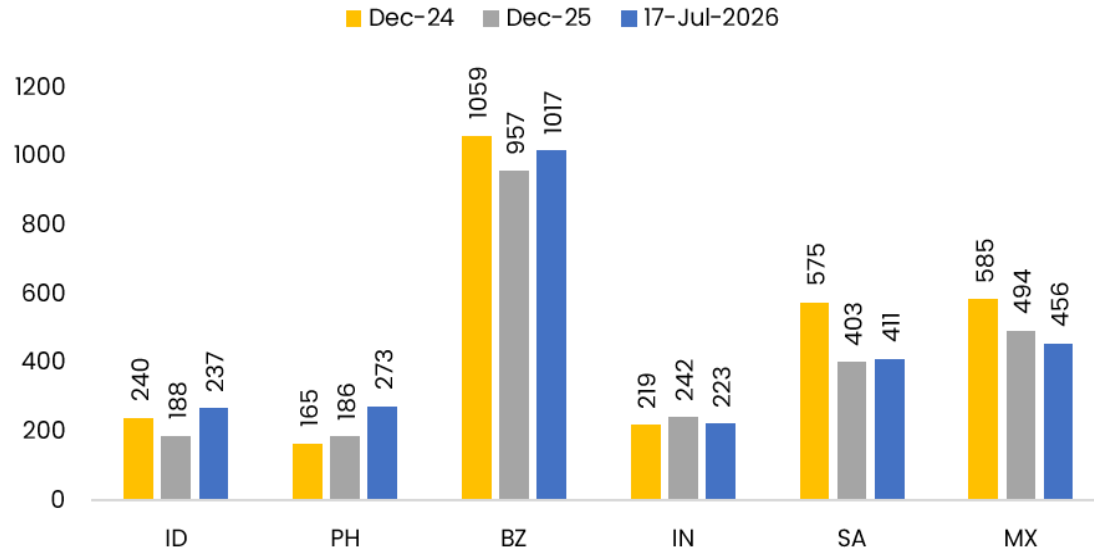
PEMBIAYAAN (triliun rupiah)	2025			2026		
	APBN	Real s.d. 30 Juni	% thd APBN	APBN	Real s.d. 30 Juni	% thd APBN
Pembiayaan Utang (Neto)	775,9	315,4	40,6	832,2	477,4	57,4
1. Surat Berharga Negara	642,6	308,6	48,0	799,5	501,2	62,7
2. Pinjaman	133,3	6,8	5,1	32,7	(23,8)	(72,8)

- Pembiayaan utang dikelola secara *prudent* dan terukur serta memperhatikan likuiditas pemerintah, kondisi kas yang optimal, dan dinamika pasar keuangan
- Pemenuhan pembiayaan utang berjalan *on-track* melalui langkah antisipatif dan *active cash & debt management* untuk menjaga ketersediaan kas Pemerintah yang memadai dan SAL yang tetap kuat
- Pemenuhan target pembiayaan mempertimbangkan *cost of fund* yang efisien dan risiko yang termitigasi serta tata kelola yang baik dan terjaganya indikator utang pada level yang aman

PASAR SBN TETAP SOLID DI TENGAH TEKANAN KETIDAKPASTIAN GLOBAL

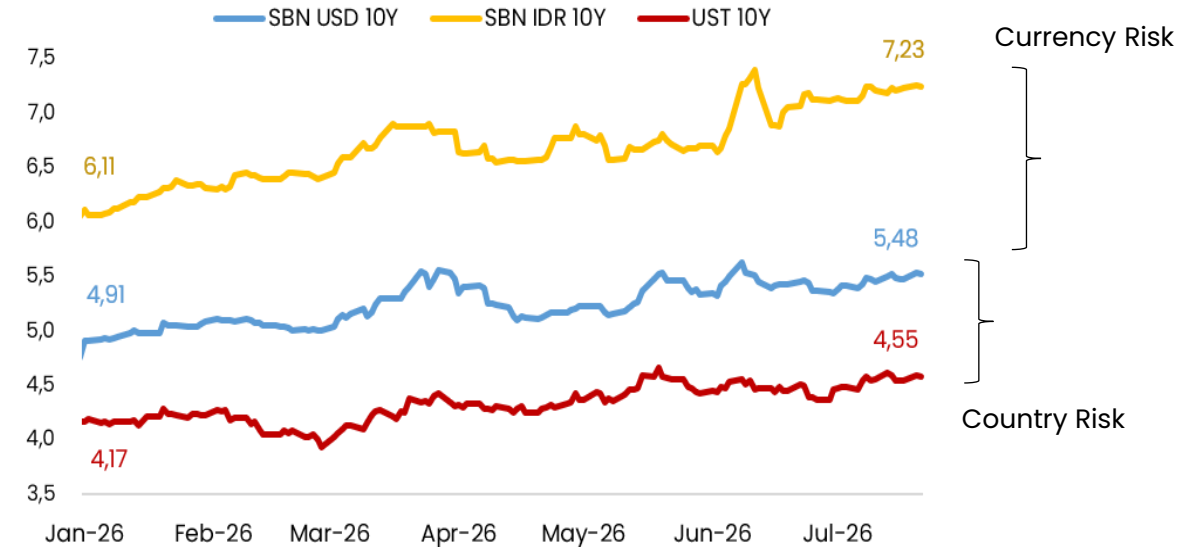


Yield Spread LCY vs US Treasury 10Y (YTD, bps)

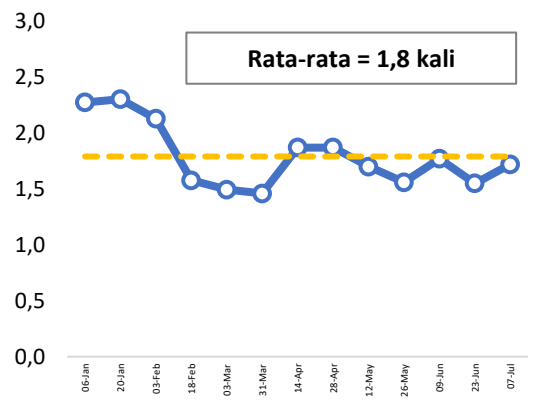


Sumber: Bloomberg 17 Jul 2026

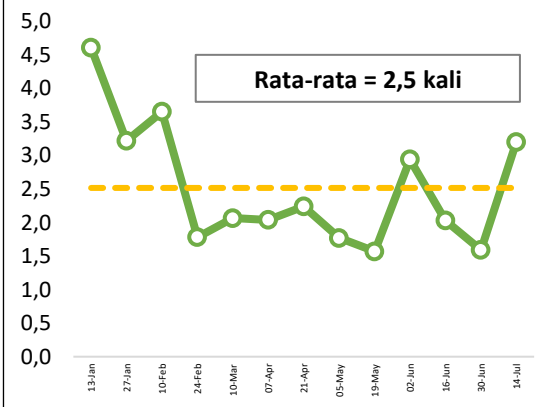
Yield UST, Yield SBN USD & Yield SBN IDR



Bid to cover ratio SUN



Bid to cover ratio SBSN



- ✓ Pergerakan yield SBN tetap stabil di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Yield SBN 10Y terjaga.
- ✓ Yield spread SBN terhadap UST relatif rendah dibanding beberapa negara EM.
- ✓ Incoming bids lelang SBN sepanjang 2026 tetap terjaga di tengah sentimen *risk off* investor global. Bid to cover ratio tetap bagus dengan rata-rata 1,8x (lelang SUN) dan 2,5x (lelang SBSN).

RENCANA PENERBITAN PANDA BONDS



- Rencana issuance/pricing Panda Bond: **23 Juli 2026** (subject to market conditions).
- Target eq. **USD1,0 bio** (eqv. CNY7,0 bio).
- Lead Underwriter dan Lead Bookrunner: **Bank of China** (BOC); Joint Lead Underwriters dan Joint Bookrunners: **ICBC, CITIC, CICC**, dan **DBS**; Co-Managers: **ABC, CCB** dan **CEXIM**
- Rating Agency RRT (China Lianhe Rating Co, Ltd.), telah menerbitkan rating **AAA/Stable** merupakan **level rating tertinggi**.



Lianhe Credit Rating Report 1 Juli 2026 memberikan rating **AAA/Stable** dengan pertimbangan:

- (1) Pertumbuhan ekonomi tetap kuat di atas 5% sejak 2022 dan diperkirakan berlanjut di 2026–2027, didukung kebijakan pemerintah yang efektif.
- (2) Fundamental ekonomi solid, didukung skala ekonomi terbesar di Asia Tenggara, ketahanan terhadap guncangan eksternal, serta inflasi yang tetap terkendali.
- (3) Utang luar negeri relatif rendah, dengan kapasitas pembayaran yang kuat didukung cadangan devisa yang memadai.
- (4) Rasio utang pemerintah pruden, sekitar 40% dari PDB, yang mencerminkan kesinambungan fiskal.



印度尼西亚共和国 2026 年度第一期人民币债券（债券通） 信用评级报告

联合资信评估股份有限公司
China Lianhe Credit Rating Co., Ltd.

专业 | 尽责 | 真诚 | 服务

Credit Rating Report on Republic of Indonesia 2026 Series 1 RMB Bonds (Bond Connect)

联合资信评估股份有限公司
China Lianhe Credit Rating Co., Ltd.

专业 | 尽责 | 真诚 | 服务

Credit Rating Report on Republic of Indonesia 2026 Series 1 RMB Bonds (Bond Connect)

Issuer Credit Ratings ¹	Issue Credit Ratings	Date of Rating
AAA/Stable	AAA/Stable	July 1 st , 2026

Bond Overview

The aggregate principal amount of Republic of Indonesia 2026 Series 1 RMB Bonds (Bond Connect) ("the Bonds") shall not exceed RMB 10.0 billion, with a tenor of up to 10 years. Interest rate on the Bonds shall be fixed. The proceeds from the issuance of the Bonds will be remitted offshore in Renminbi to the Issuer's RMB account. The proceeds, net of fees and expenses, will be utilized for Issuer's general funding purposes. The Bonds constitute direct, unconditional, unsecured and unsubordinated obligations of the Issuer.

Overview

Republic of Indonesia ("Indonesia") has a robust institutional framework, with governance capacity remaining relatively stable in recent years. As an open economy sensitive to global economic changes, Indonesia experienced a recession in 2020 amid the challenges of the Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19"). However, underpinned by the government's timely and effective policy measures, the economy has sustained growth equal to or above 5% annually since 2022. The inflation has been maintained at manageable levels through government measures, despite a modest increase in 2025, while the unemployment rate has fallen consistently in the post-pandemic period. Indonesia's economic and industrial structure has maintained stable in recent years, and risks related to the banking sector have remained at a manageable level. Indonesia's government deficit-to-GDP ratio narrowed after 2021 but widened in 2024, and further approached the budget deficit cap of 3.0% of GDP in 2025. Although the government debt burden has remained low and well below the 60% of GDP ceiling, the coverage ratio of fiscal revenue against government debt has declined slightly since 2024. Indonesia's external debt level remains relatively low, and the country's capacity for servicing external debt continues to strengthen, with the coverage ratio of current account receipts (CAR) against external debt showing an upward trend in recent years. Additionally, China Lianhe Credit Rating Co., Ltd. ("Lianhe Ratings") also factors in the enhanced economic relations between China and Indonesia, as well as the renewed currency swap agreement signed by the People's Bank of China (PBC) and the Bank Indonesia (BI).



INDONESIA PERTAHANKAN PERINGKAT INVESTMENT GRADE

Afirmasi peringkat BBB/A-2 dengan outlook stabil menegaskan **ketahanan ekonomi dan kepercayaan investor global** terhadap Indonesia.

S&P Global

PERINGKAT KREDIT JANGKA PANJANG

BBB

OUTLOOK STABIL

A-2 • Peringkat Jangka Pendek

Lembaga pemeringkat utama yang mempertahankan outlook **stabil** bagi Indonesia di 2026

5,1%

Proyeksi pertumbuhan PDB 2026, ditopang permintaan domestik dan investasi yang kuat

±5%

Rata-rata pertumbuhan ekonomi per tahun sepanjang 2026–2029.

<3% PDB

Defisit APBN dijaga di bawah batas undang-undang; disiplin fiskal terjaga.

Kekuatan Indonesia menurut S&P:



Disiplin Fiskal

Rekam jejak konsisten lintas beberapa pemerintahan



Utang Pemerintah Rendah

Beban utang relatif rendah dibanding negara sekelas



Kebijakan Makroekonomi Prudent

Fleksibel dan responsif terhadap dinamika global



Koordinasi Fiskal - Moneter Solid

Sinergi solid Pemerintah dan Bank Indonesia

PEMBIAYAAN INVESTASI 2026

Akselerasi investasi untuk mendukung Program Ketahanan Pangan, Penguatan Sektor Pertanian, Perumahan, Pendidikan dan Infrastruktur



Sampai dengan **30 Juni 2026**, telah direalisasikan pengeluaran investasi sebesar **Rp54,8 triliun**, terdiri dari **Rp9,6 triliun** untuk **Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN)**, **Rp15 triliun** untuk **Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)**, **Rp1,1 triliun** untuk pinjaman daerah oleh PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), **Rp5 triliun** untuk Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), **Rp22,7 triliun** untuk OIP Bulog (Cadangan Beras & Gabah), **Rp1 triliun** untuk penanggulangan bencana (*pooling fund* bencana) Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPD LH), dan **Rp0,3 triliun** untuk LKI.

APBN untuk Sektor Perumahan



Sampai dengan **30 Juni 2026**, pembiayaan investasi untuk Program FLPP telah terealisasi sebesar **Rp5 triliun**.

Penyaluran FLPP sampai dengan 30 Juni 2026 terealisasi **sebanyak 91.531 unit rumah senilai Rp11,4 triliun**, yang tersebar di 35 provinsi (377 kab/kota).

PERUM BULOG sebagai OIP



Sampai dengan **30 Juni 2026**, **pengadaan Cadangan Beras Pemerintah** dari dana investasi non-permanen TA 2026 telah mencapai **Rp22,7 T (100%)**, dengan **serapan gabah sebesar 3,5 juta ton** dan **serapan beras sebesar 13,9 ribu ton**.

Investasi kepada Perum Bulog secara simultan ditujukan untuk **meningkatkan kesejahteraan petani, menstabilkan harga jual agar terjangkau bagi masyarakat, serta menjamin ketersediaan beras dalam negeri**.

Kontribusi APBN Cerdaskan Bangsa melalui LPDP



Realisasi investasi untuk mendukung sektor pendidikan diberikan melalui Dana Abadi Pendidikan sebesar **Rp15 triliun kepada LPDP**.

Pada tahun 2026, LPDP telah membiayai sebanyak **20.870 awardee** dan **16.007 awardee kolaborasi** (Kemendikdasmen, Kemdiktisaintek, dan Kemenag).

Pengadaan Lahan PSN melalui LMAN



Sampai dengan **30 Juni 2026**, pembiayaan investasi kepada LMAN terealisasi sebesar **Rp9,6 triliun** yang direncanakan **untuk mendukung PSN**.

Investasi ini diharapkan dapat **menggerakkan perekonomian daerah, meningkatkan akses terhadap layanan publik** sehingga dapat **meningkatkan kualitas hidup Masyarakat**.

PENUTUP

- ✓ Perekonomian Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang kuat, didukung oleh permintaan domestik yang terjaga, inflasi yang terkendali, serta sinergi kebijakan fiskal dan moneter dalam menjaga stabilitas ekonomi.
- ✓ Kinerja APBN hingga Semester I 2026 mencerminkan peran fiskal yang tetap optimal. Pendapatan negara tumbuh positif dan belanja negara tetap ekspansif untuk mendukung program prioritas dan menjaga momentum aktivitas ekonomi.
- ✓ Di tengah peningkatan belanja, defisit APBN tercatat 0,76% PDB, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (0,84% PDB), mencerminkan keseimbangan antara optimalisasi penerimaan negara dan efektivitas pelaksanaan belanja.
- ✓ Pemerintah akan terus menjaga APBN tetap sehat, kredibel, dan adaptif untuk memperkuat stabilitas ekonomi, menjaga keberlanjutan fiskal, meningkatkan kepercayaan investor, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

TERIMA KASIH

©2026 Kementerian Keuangan Republik Indonesia